

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Analisis situasi sangatlah dibutuhkan dalam setiap kegiatan. Analisis situasi ini diperlukan untuk mendapatkan data terkait kondisi fisik, sarana maupun prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Klaten. Hasil analisis situasi inilah yang kemudian akan dijadikan acuan dalam menentukan program kerja individu maupun kelompok.

a. Gambaran Umum dan Profil Sekolah

Pada tahun 1964 dengan diprakarsai oleh Pemerintah Daerah dan Kepala Depora Kabupaten Klaten dan dibantu para guru Olah Raga didirikan Sekolah Menengah Olahraga Tingkat Atas (SMOA). Secara resmi SMOA Negeri Klaten lahir dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Olahraga dengan SK tertanggal 18 Agustus 1964, Nomor SK : 011/DPT/SP/-B/1964.

Setelah berumur 12 tahun SMOA diubah namanya menjadi Sekolah Guru Olahraga (SGO) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor : 0257/O/1976 tanggal 19 Oktober 1978. Dengan perubahan nama dan struktur program kurikulumnya, maka para lulusan SGO mempunyai kewenangan mengajar Bidang Studi Pendidikan Jasmani / Kesehatan di Sekolah Dasar (SD).

Mulai tahun pelajaran 1989 / 1990 SGO Negeri 3 Klaten telah alih fungsi menjadi SMA Negeri 3 Klaten dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 03 / U / 1989 tanggal 5 Juni 1989.

b. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga formal mempunyai struktur organisasi sebagai acuan untuk masing-masing elemen sesuai dengan perannya dalam memperlancar jalannya pendidikan. Struktur organisasi SMA Negeri 3 Klaten adalah sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah bertanggung jawab atas segala kegiatan yang diadakan di sekolah. Kepala sekolah bertugas sebagai administrator yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum, ketatausahaan,

administrasi personalia, dan pelaksanaan instruksi dari atasan. Selain itu kepala sekolah juga bertugas sebagai supervisor yang memberikan pengawasan dan bimbingan kepada guru, karyawan dan siswa agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan bertanggung jawab.

2) Wakil Kepala Sekolah

Kepala sekolah di SMA Negeri 3 Klaten dibantu oleh 4 wakil kepala sekolah yaitu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat.

3) Guru-guru Bidang Studi

Guru-guru bidang studi bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Guru-guru bidang studi diatur oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. SMA Negeri 3 Klaten mempunyai 85 orang tenaga pendidik yang profesional dalam mendidik peserta didiknya dan berkualifikasi S1 dan S2 sesuai dengan bidang keahliannya. Terdiri dari 48 orang berstatus PNS dan 37 orang berstatus sebagai guru tidak tetap.

4) Wali Kelas

Wali kelas berkewajiban untuk membantu kepala sekolah dalam pengelolaan kelas dan penyelenggaraan administrasi kelas.

c. Kondisi Fisik Sekolah

SMA Negeri 3 Klaten terletak di Jalan Solo km 2 Klaten, Jawa Tengah. SMA Negeri 3 Klaten merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk lokasi PPL UNY tahun 2014 pada semester khusus (Bulan Juli - September). Keadaan gedung SMA Negeri 3 Klaten yang terbagi menjadi dua lokasi yaitu terletak dibagian selatan yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang OSIS, mushola, ruang tata usaha, ruang guru, ruang BK, ruang UKS, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, kamar mandi, kantin, ruang kelas XII IPA dan IPS, dan sebagian ruang kelas X jurusan SOS. Sementara gedung utara terdiri dari ruang guru, mushola, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium audio visual, perpustakaan, gedung olahraga, kamar mandi, kantin, ruang koperasi, UKS, ruang BK, ruang tata usaha, ruang kelas XI

IPA dan IPS, dan sebagian ruang kelas X MIPA. Dari kedua lokasi gedung tersebut terpisah jarak sekitar 300m.

Lokasi SMA Negeri 3 Klaten cukup strategis karena terletak dipusat kota dan tidak jauh dari akses jalan raya dan sangat mudah dijangkau dengan menggunakan bus kota. Akan tetapi, walaupun lokasinya terletak berdekatan dengan jalan raya, namun sekolah ini tetap kondusif sebagai tempat belajar mengajar.

SMA Negeri 3 Klaten merupakan satu dari 5 sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Selain itu, SMA Negeri 3 Klaten juga ditunjuk sebagai pilot project untuk melaksanakan pendidikan yang berkarakter.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pra PPL di peroleh data sebagai berikut :

1) SMA Negeri 3 Klaten mempunyai 25 ruang kelas dengan perincian sebagai berikut :

a) 6 ruang untuk kelas X MIPA

Kondisi ruang kelas X MIPA dalam keadaan yang baik. Masing-masing ruang terdapat *whiteboard*, penghapus, spidol, meja guru, meja siswa, satu kipas angin, jadwal piket, struktur pengurus kelas, dan tata tertib sekolah.

b) 3 ruang untuk kelas X SOS

Kondisi ruang kelas X SOS dalam keadaan yang baik. Masing-masing ruang terdapat *whiteboard*, penghapus, spidol, meja guru, meja siswa, satu kipas angin, dua pengeras suara (*speaker*), jadwal piket, struktur pengurus kelas, dan tata tertib sekolah.

c) 5 ruang untuk kelas XI IPA

Kondisi ruang kelas XI IPA dalam keadaan yang baik. Masing-masing ruang terdapat *whiteboard*, penghapus, spidol, meja guru, meja siswa, satu LCD, satu proyektor, satu kipas angin, dua pengeras suara (*speaker*), jadwal piket, struktur pengurus kelas, dan tata tertib sekolah.

d) 3 Ruang untuk kelas XI IPS

Kondisi ruang kelas XI IPS dalam keadaan yang baik. Masing-masing ruang terdapat *whiteboard*, penghapus, spidol, meja guru, meja siswa, satu LCD, satu proyektor, satu kipas angin, dua pengeras suara (*speaker*), jadwal piket, struktur pengurus kelas, dan tata tertib sekolah.

e) 5 Ruang untuk kelas XII IPA

Kondisi ruang kelas XII IPA dalam keadaan yang baik. Masing-masing ruang terdapat whiteboard, penghapus, spidol, meja guru, meja siswa, satu LCD, satu proyektor, satu kipas angin, dua pengeras suara (speaker), jadwal piket, struktur pengurus kelas, dan tata tertib sekolah.

f) 3 Ruang untuk Kelas XII IPS

Kondisi ruang kelas XII IPS dalam keadaan yang baik. Masing-masing ruang terdapat whiteboard, penghapus, spidol, meja guru, meja siswa, satu LCD, satu proyektor, satu kipas angin, dua pengeras suara (speaker), jadwal piket, struktur pengurus kelas, dan tata tertib sekolah.

2) SMA Negeri 3 Klaten memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar seperti:

a) Ruang guru

SMA N 3 Klaten mempunyai 2 ruang guru, 1 di utara dan 1 di selatan. Ruang guru rapi, bersih dan terawat, dalam ruang guru terdapat bendera, TV, kipas angin, meja para guru dan terdapat titik *wi-fi* untuk menunjang kinerja para guru. Perlengkapan yang ada di ruang guru dalam kondisi bagus dan terawat.

b) Ruang tata usaha

Ruang tata usaha rapi dan bersih. Dalam ruang TU terdapat meja-meja untuk para karyawan, komputer, printer, alat scan dan tiang bendera. Perlengkapan yang ada di ruang TU dalam kondisi bagus dan terawat.

c) Ruang kepala sekolah

Ruang kepala sekolah dalam keadaan rapi dan bersih, dalam ruang kepala sekolah terdapat CCTV, Almari (tempat penyimpanan piala), meja dan kursi untuk tempat kerja kepala sekolah, rak buku, meja dan kursi untuk menerima tamu, aquarium, komputer, AC, bendera. Semua peralatan yang ada di ruang kepala sekolah dalam kondisi baik dan sangat terawat.

d) Ruang wakil kepala sekolah

Ruang wakil kepala sekolah dalam kondisi rapi dan bersih. Arsip sekolah tertata dengan rapi. Dalam ruang wakil kepala sekolah

terdapat komputer, printer, almari (tempat penyimpanan arsip), rak buku, meja dan kursi, bendera. Semua peralatan yang ada di ruang wakil kepala sekolah rapi dan terawat.

e) Ruang UKS

SMA N 3 Klaten mempunyai 3 Ruang UKS , 2 di gedung utara dan 1 di gedung selatan. Peralatan dalam ruang UKS sangat lengkap yaitu terdapat : tempat tidur dorong, tabung oksigen, tandu, obat – obatan, kotak obat seperti : obat merah, obat maag, obat sakit kepala, balsem dan lain – lain. Ruang UKS dalam kondisi baik, bersih dan terawat.

f) Ruang BK

SMA N 3 Klaten mempunyai 2 ruang BK, yaitu 1 di gedung utara, 1 di gedung selatan. Ruang BK dalam kondisi rapi dan bersih. Dalam ruang BK terdapat perlengkapan seperti meja, kursi, rak buku, komputer, printer, almari, papan *white board*. Perlengkapan yang ada di ruang BK dalam kondisi bagus dan terawat.

g) Ruang koperasi sekolah

SMA N 3 Klaten mempunyai 2 koperasi, 1 di gedung utara dan 1 di gedung selatan. Koperasi menyediakan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh siswa. Kondisi koperasi dalam kondisi bagus dan terawat.

h) Tempat ibadah

Ada dua tempat ibadah (mushola) di SMA Negeri 3 Klaten, yaitu satu di gedung utara dan satu di gedung selatan. Kedua mushola berada dalam kondisi yang bersih dan rapi. Pada masing-masing mushola terdapat perlengkapan sholat, seperti mukena dan sarung. Kedua mushola tersebut juga dilengkapi kipas angin, hiasan kaligrafi, kamar mandi dan sejumlah tempat wudhu yang dapat digunakan oleh siswa-siswa. Selain itu, juga ada Al-Qur'an dan buku-buku islami yang dapat digunakan siswa dalam menambah referensi pengetahuan ilmu agama.

i) Kamar mandi siswa

Jumlah kamar mandi di gedung utara dan gedung selatan sekitar 24 kamar mandi. Kondisi kamar mandi tersebut masih layak digunakan.

j) Kamar mandi guru

Ada tiga kamar mandi untuk guru baik di gedung selatan maupun di gedung utara. Kondisi kamar mandi tersebut sangat layak, bersih dan wangi.

k) Gedung olahraga

Gedung olahraga di sekolah tersebut sangat besar dan dalam kondisi yang baik dan bersih. Di dalam GOR tersebut juga dilengkapi dengan kamar mandi. GOR tersebut biasa digunakan untuk kegiatan akademik maupun non akademik.

n) Lapangan olahraga

Di gedung utara terdapat 3 lapangan yaitu lapangan sepak bola, lapangan voli dan lapangan basket. Sementara di gedung selatan terdapat 1 lapangan yaitu lapangan tennis. Lapangan yang ada di SMA N 3 Klaten masih dalam kondisi yang baik. Setiap sore lapangan tennis yang ada di gedung selatan sering digunakan oleh guru-guru untuk bermain tennis.

o) Tempat parkir

Ruang parkir yang ada di sekolah tersebut cukup luas. Tempat parkir antara siswa dan guru dibedakan untuk mempermudah keluar masuknya sepeda motor, sehingga sepeda motor tertata rapi.

p) Ruang perpustakaan

Perpustakaan di SMA N 3 Klaten terdapat di gedung utara. Kondisi perpustakaan dalam kondisi rapi, bersih dan nyaman. Selain buku-buku, perpustakaan juga dilengkapi dengan AC, galon, TV, dispenser, kipas angin, almari, madding, wastafel, dan meja kursi.

q) Laboratorium

Laboratorium yang ada di SMA Negeri 3 Klaten terdiri atas Laboratorium IPA (Kimia, Fisika dan biologi) serta Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa dan Laboratorium Audio Visual.

r) Ruang TI dan Multimedia

Diruangan ini terdapat banyak komputer yang bisa digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Terdapat papan tulis, LCD, CCTV, dan proyektor.

s) Ruang OSIS dan ruang kegiatan ekstrakurikuler.

Terdapat meja dan kursi yang tertata rapi, serta *whiteboard*.

- 3) SMA Negeri 3 Klaten juga memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana penyaluran dan pengembangan minat dan bakat siswa-siswinya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara struktural berada di bawah koordinasi sekolah dan OSIS. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini antara lain :
- a) Bidang keagamaan yang dikelola oleh ROHIS
 - b) Kegiatan pramuka.
 - c) Bidang seni (band, karawitan dan koor).
 - d) KIR (Karya Ilmiah Remaja).
 - e) PMR.
 - f) Kegiatan di bidang olahraga (basket, badminton, voli, futsal, wushu, dan sepakbola)
 - g) Kegiatan Prebe (Pretana Berawa).

d. Kondisi Non Fisik Sekolah

1) Guru

SMA Negeri 3 Klaten mempunyai 85 orang tenaga pendidik yang profesional dalam mendidik peserta didiknya dan berkualifikasi S1 dan S2 sesuai dengan bidang keahliannya, terdiri dari :

- a. 48 orang berstatus PNS
- b. 37 orang berstatus sebagai guru tidak tetap

2) Siswa

SMA Negeri 3 Klaten memiliki siswa sebanyak 858. Kelas X terdiri dari 106 siswa laki-laki, 166 siswa perempuan. Kelas XI terdiri dari 110 siswa laki-laki, 180 siswa perempuan. Kelas XII terdiri dari 130 siswa laki-laki, 166 siswa perempuan jadi jumlah keseluruhan siswa laki-laki 346 dan siswa perempuan 512.

3) Karyawan

SMA Negeri 3 Klaten mempunyai 17 karyawan yang terdiri dari 2 karyawan PNS. Karyawan tetap pada umumnya bekerja di TU, dan 15 karyawan tidak tetap.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

1. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Berdasarkan hasil observasi, maka praktikan dapat merumuskan permasalahan, mengidentifikasi dan mengklarifikasikannya menjadi program kerja yang dicantumkan dalam matrik program kerja PPL yang

akan dilaksanakan selama PPL berlangsung. Penyusunan program kerja disertai dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

1. Permasalahan sekolah/lembaga dan potensi yang dimiliki.
2. Kebutuhan dan manfaat program bagi sekolah.
3. Tersedianya sarana dan prasarana.
4. Kemampuan dan keterampilan mahasiswa.
5. Kompetensi dan dukungan dari pihak sekolah.
6. Ketersediaan waktu.
7. Kesiambungan program.

Pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan program kerja PPL sesuai sasaran setelah atau pasca penerjunan sangat penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL. Agar pelaksanaan program PPL berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan, maka dilakukan perumusan program. Dalam pelaksanaan PPL, praktikan menetapkan program-program sebagai berikut :

1. Perumusan Program Kegiatan PPL

Pelaksanaan PPL memiliki beberapa tahapan dan setiap tahapan mempunyai serangkaian kegiatan yang harus diikuti oleh setiap peserta PPL. Secara garis besar program dan rancangan kegiatan PPL adalah sebagai berikut :

1. Pra PPL

Mulai semester 6 (pada saat pelaksanaan pengajaran mikro), mahasiswa sudah harus masuk ke sekolah atau lembaga untuk melaksanakan beberapa kegiatan, antara lain sebagai berikut :

- a. Micro Teaching di Universitas
- b. Sosialisasi dan koordinasi dengan pihak sekolah yang dijadikan lokasi PPL
- c. Observasi sekolah meliputi observasi potensi sekolah dan observasi kelas (proses pembelajaran dikelas), perangkat pembelajaran, dan persiapan media pembelajaran, dll.
- d. Penentuan permasalahan.
- e. Penentuan program kerja dan penyusunan kegiatan PPL.
- f. Diskusi dengan guru pengampu pelajaran bahasa Prancis dan dosen pembimbing kegiatan PPL.

2. Kegiatan PPL

- 1) Penyusunan perangkat persiapan pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan praktik mengajar secara langsung antara lain :

- a) Menyusun silabus
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

2) Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran digunakan sebagai alat penunjang dalam pembelajaran, terutama dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran yang diperlukan harus dipersiapkan dengan baik sebelum praktik mengajar.

3) Praktik mengajar

Praktik mengajar yang dimaksud adalah praktik mengajar di dalam kelas dan mengajar siswa secara langsung. Praktik mengajar di dalam kelas terdiri dari praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri. Dalam praktik terbimbing, mahasiswa harus mampu menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di kelas secara utuh dan terpadu dengan didampingi oleh guru pembimbing dan dosen pembimbing bidang studi. Apabila mahasiswa dalam praktik mengajar terbimbing dinilai oleh guru pembimbing dan dosen pembimbing telah memadai, mahasiswa harus mengikuti tahapan praktik mengajar mandiri. Kegiatan praktik mengajar meliputi:

Menurut Kurikulum 2013 (Kelas X SOS)

a) Membuka pelajaran (pendahuluan):

- 1) Membuka pelajaran dengan salam
- 2) Apersepsi

b) Kegiatan inti :

- 1) Mengamati penjelasan dari guru mengenai materi
- 2) Berdiskusi mengenai pelajaran
- 3) Menalar mengenai materi yang di bahas
- 4) Mencoba menjawab pertanyaan
- 5) Menyampaikan hasil jawaban

c) Penutup :

1) Menyimpulkan

2) Merenungkan dan mencatat materi yang telah dilaksanakan

4) Menyusun dan mengembangkan alat evaluasi

Alat yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran berupa soal-soal harus dipersiapkan terlebih dahulu antara lain dengan membuat kisi-kisi soal dan menyusun butir soal.

5) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi yang dilaksanakan berupa ulangan harian. Ulangan harian bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

6) Analisis hasil ulangan dan analisis butir soal

Nilai hasil ulangan dari siswa perlu dianalisis sehingga dapat diketahui ketercapaian dan ketuntasan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Selain itu, butir soal yang digunakan sebagai alat evaluasi juga harus dianalisis sehingga dapat diketahui tingkat kesukaran masing-masing butir soal.

7) Penyusunan laporan PPL

Laporan PPL disusun untuk melaporkan rangkaian kegiatan PPL yang telah dilaksanakan. Laporan PPL tersebut berfungsi sebagai pertanggungjawaban praktikan atas pelaksanaan program PPL.

Pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan yang dilakukan praktikan dimulai sejak 2 Juli 2014 sampai 17 September 2014. Kegiatan PPL dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam melaksanakan praktik kependidikan dan persekolahan yang sudah terjadwal.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa S1 UNY program kependidikan karena orientasi utamanya adalah kependidikan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa praktikan akan mengaplikasikan segala ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki di sekolah. Faktor-faktor penting yang sangat mendukung dalam pelaksanaan PPL antara lain kesiapan mental, penguasaan materi, penguasaan dan pengelolaan kelas, penyajian materi, kemampuan berinteraksi dengan siswa, guru, karyawan, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar. Adapun syarat akademis yang harus dipenuhi adalah sudah lulus mata kuliah Pengajaran Mikro serta harus mengikuti pembekalan PPL yang diadakan oleh universitas sebelum mahasiswa diterjunkan ke lokasi.

Mahasiswa praktikan harus melaksanakan observasi pra-PPL sebelum pelaksanaan PPL dimulai dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sekolah dan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dengan demikian, pada saat pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi terhadap kelas dan proses pembelajaran di kelas itu sendiri.

Keberhasilan suatu kegiatan sangatlah tergantung dari persiapannya. Demikian pula untuk mencapai tujuan PPL, maka praktikan melakukan berbagai persiapan sebelum praktek mengajar. Persiapan-persiapan tersebut termasuk kegiatan yang diprogramkan dari lembaga UNY, maupun yang diprogramkan secara individu oleh praktikan. Persiapan-persiapan tersebut meliputi:

a. Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*)

Dalam pengajaran mikro, mahasiswa calon guru diarahkan pada pembentukan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai calon guru harus mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan baik melalui *preservice* maupun *inservice training* melalui pengajaran mikro. Salah satu bentuk *preservice training* bagi calon guru adalah melalui pembentukan kemampuan mengajar (*teaching skill*) baik secara teoritis maupun praktis.

Persiapan paling awal yang dilakukan oleh praktikan adalah mengikuti kuliah pengajaran mikro. Pengajaran mikro merupakan pelatihan tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui penguaktualisasian kompetensi dasar mengajar. Dalam pelaksanaannya, pengajaran mikro mencakup kegiatan orientasi, observasi di sekolah atau lembaga yang akan dipakai untuk PPL, serta praktik mengajar. Disini praktikan sekaligus melakukan praktek mengajar pada kelas yang kecil. Yang berperan sebagai guru adalah praktikan sendiri dan yang berperan sebagai siswa adalah teman satu kelompok yang berjumlah kurang lebih 20 orang dengan seorang dosen pembimbing.

Pengajaran mikro sangat penting sebagai sarana latihan untuk tampil berani menghadapi kelas, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan dan lain-lain. Secara umum, pengajaran mikro bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar (*real teaching*) di sekolah dalam program PPL. Secara khusus, pengajaran mikro bertujuan antara lain:

- a) Memahami dasar-dasar pengajaran mikro.
- b) Melatih mahasiswa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terbatas.
- d) Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terpadu dan utuh.
- e) Membentuk kompetensi kepribadian.
- f) Membentuk kompetensi sosial

Sehingga diharapkan pengajaran mikro dapat bermanfaat, antara lain :

- a) Mahasiswa menjadi peka terhadap fenomena yang terjadi di dalam proses pembelajaran
- b) Mahasiswa menjadi lebih siap untuk melakukan kegiatan praktik pembelajaran di sekolah
- c) Mahasiswa dapat melakukan refleksi diri atas kompetensinya dalam mengajar
- d) Mahasiswa menjadi lebih tahu tentang profil guru atau tenaga kependidikan sehingga dapat berpenampilan sebagaimana guru atau tenaga kependidikan, dan masih banyak manfaat lainnya.

Pengajaran mikro merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk mengambil PPL. Praktik pembelajaran mikro meliputi: Praktik membuka dan menutup pelajaran, praktik mengajar, teknik bertanya, teknik menguasai dan mengelola kelas, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan sistem penilaian. Dosen pembimbing memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali praktikan selesai praktek mengajar. Berbagai macam metode dan media pembelajaran dicobakan dalam kegiatan ini, sehingga praktikan memahami media yang sesuai untuk setiap materi.

b. Pembekalan

Kegiatan pembekalan merupakan salah satu persiapan yang diselenggarakan oleh lembaga UNY, dilaksanakan dalam bentuk pembekalan PPL yang diselenggarakan oleh jurusan yang bertempat di gedung GK 1, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pembekalan PPL dilaksanakan di kampus dengan tujuan :

- a. Memahami dan menghayati konsep dasar, arti, tujuan, pendekatan program, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi PPL.
- b. Memiliki bekal pengetahuan dan tata karma kehidupan di sekolah/ lembaga/klub.
- c. Memiliki wawasan tentang pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan.
- d. Memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan praktis agar dapat melaksanakan program dan tugas-tugasnya di sekolah / lembaga/klub.
- e. Memiliki pengetahuan untuk dapat bersikap dan bekerja dalam kelompok secara interdisipliner dan lintas sektoral dalam rangka penyelesaian tugas di sekolah / lembaga/klub.
- f. Memiliki kemampuan menggunakan waktu secara efektif dan efisien pada saat melaksanakan program PPL

Dalam pembekalan tersebut disampaikan materi yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa selama melaksanakan PPL. Materi pembekalan meliputi materi untuk pengembangan wawasan mahasiswa, tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru dalam bidang pendidikan, dan materi yang terkait dengan teknis PPL.

c. Observasi

Observasi Pembelajaran di kelas (observasi pra-PPL) merupakan kegiatan pengamatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, sebelum pelaksanaan PPL. Observasi pembelajaran di kelas merupakan kegiatan

pengamatan terhadap berbagai karakteristik dalam proses belajar mengajar di kelas. Observasi ini mempunyai tujuan, yaitu :

- a. Mengetahui secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.
- b. Mengetahui berbagai proses pembelajaran, yakni membuka pelajaran, penggunaan metode yang tepat, prinsip mengajar yang digunakan, penggunaan media dan langkah menutup pelajaran.
- c. Sebagai tahap awal sosialisasi dengan para siswa yang akan diajar.
- d. Sebagai prediksi dalam menentukan langkah-langkah dan strategi yang akan ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dalam hal ini observasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu observasi pra-PPL dan observasi kelas pra mengajar.

1. Observasi pra-PPL

Dilakukan sebanyak tiga kali, meliputi:

- Observasi fisik, yang menjadi sasaran adalah gedung sekolah, kelengkapan sekolah dan lingkungan yang akan menjadi tempat praktik
- Observasi proses pembelajaran, praktikan melakukan pengamatan proses pembelajaran dalam kelas, meliputi metode yang digunakan, media yang digunakan, administrasi mengajar berupa silabus, RPP, buku kerja guru dan strategi pembelajaran
- Observasi siswa, meliputi perilaku siswa ketika proses pembelajaran ataupun di luar itu. Digunakan sebagai masukan untuk menyusun strategi pembelajaran

2. Observasi kelas pra mengajar

Dilakukan pada kelas yang akan digunakan untuk praktek mengajar, tujuan kegiatan ini antara lain:

- 1) Mengetahui materi yang akan diberikan
- 2) Mempelajari situasi kelas
- 3) Mempelajari kondisi siswa (aktif/ tidak aktif), dan
- 4) Memiliki rencana konkret untuk mengajar

Dalam observasi pembelajaran di kelas diharapkan mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai tugas-tugas seorang guru. Dalam observasi ini mahasiswa mengikuti guru pembimbing saat mengajar di kelas dengan tujuan mendapatkan metode dan cara yang tepat dalam proses belajar mengajar. Kegiatan

observasi ini dilaksanakan secara resmi pada tanggal 7 Agustus 2014 di kelas XII IPS 2 dan XII IPS 3.

d. Pembimbingan PPL

Pembimbingan untuk PPL dilakukan oleh DPL PPL dengan cara mengunjungi SMA Negeri 3 Klaten dan melakukan bimbingan secara individu dengan mahasiswa praktikan jurusan Pendidikan Bahasa Prancis. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk membantu kesulitan atau permasalahan dalam pelaksanaan program PPL.

e. Persiapan Sebelum Mengajar

Sebelum mengajar mahasiswa PPL harus mempersiapkan administrasi dan persiapan materi, serta media yang akan digunakan untuk mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana dan harapan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

1. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi rencana pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
2. Pembuatan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan dapat membantu pemahaman siswa dalam menemukan konsep, yang dapat berupa objek sesungguhnya ataupun model.
3. Diskusi dengan sesama rekan praktikan, yang dilakukan baik sebelum maupun sesudah mengajar untuk saling bertukar pengalaman dan juga untuk bertukar saran dan solusi.
4. Diskusi dan konsultasi dengan guru pembimbing, yang dilakukan sebelum dan sesudah mengajar.

B. Pelaksanaan

Praktik Mengajar

1. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Dalam PPL ini praktikan diberi kesempatan mengajar 5 kelas yaitu kelas X SOS 1, X SOS 2, X SOS 3, XII IPA 3, dan XII IPS 2.

a) Pertemuan pertama

Dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Agustus 2014, pada jam ke 4, 5, 6 di kelas X SOS 2 dengan materi yaitu tentang *se saluer et se présenter*. Sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu apa itu *se saluer et se présenter*, kemudian guru menjelaskan tentang kosakata-kosakata apa saja yang dipelajari. Pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif dan tanya jawab serta menggunakan media

power point. Pada pertemuan pertama, siswa masih merasa asing dengan bahasa Prancis sehingga mereka belum bisa mengucapkan dengan baik dan benar, guru harus membacakan kata-kata atau kalimat terlebih dahulu kemudian semua siswa menirukannya bersama-sama. Hambatan pada pertemuan pertama di kelas X SOS 2, siswa pasif, masih sedikit siswa yang aktif. Siswa juga masih malu untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Agustus 2014 jam ke- 7,8,9 di kelas X SOS 3 dengan materi yaitu *se saluer et se présenter*. Pembelajaran menggunakan media power point dan menggunakan metode pendekatan komunikatif interaktif dan tanya jawab. Pada pertemuan ini, terdapat beberapa siswa yang aktif, hal ini dapat dilihat ketika siswa mau bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Namun, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, sehingga praktikan perlu mendekati dan menegur agar siswa kembali fokus dalam belajar.

c) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 September 2014 pada jam ke- 5,6 di kelas XII IPA 3 dengan materi yaitu tentang *futur simple* (verba akhiran *-er* dan *-ir*). Pembelajaran menggunakan media power point dan menggunakan metode pendekatan komunikatif interaktif dan tanya jawab. Pada pertengahan pembelajaran sebagian siswa mulai sibuk dengan kegiatan sendiri, sehingga kelas menjadi kurang kondusif. Untuk mengatasi masalah tersebut, praktikan memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

d) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 September 2014 pada jam ke- 1,2,3 di kelas X SOS 1 dengan materi *présenter quelqu'un*. Pembelajaran menggunakan media power point dan audio. Metode yang digunakan adalah pendekatan komunikatif interaktif dan tanya jawab. Siswa memperhatikan dengan baik dari awal hingga akhir pembelajaran. Ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan, siswa berebut untuk menjawabnya.

e) Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 September 2014 pada jam ke 5,6 di kelas XII IPS 2 dengan materi tentang *futur simple* (verba akhiran *-er* dan *-ir*). Pembelajaran menggunakan metode pendekatan komunikatif interaktif dan tanya jawab. Hambatan yang dialami praktikan, terdapat beberapa siswa yang ramai sendiri pada pertengahan pembelajaran sehingga praktikan memberikan beberapa pertanyaan lisan dan tugas tertulis agar semua siswa aktif mengikuti pembelajaran tersebut.

f) Pertemuan keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 September 2014, yaitu Ulangan Harian ke 1 kelas X SOS 2 dengan materi *se saluer et se présenter*. Sebelum ulangan, praktikan kembali menjelaskan semua materi yang sudah dipelajari agar siswa mengingat apa yang sudah mereka dapatkan. Ulangan harian ini berjalan dengan lancar. Pada ulangan kelas X SOS 2, tidak ada hambatan tertentu, karena siswa lebih tenang mengerjakan ulangan tersebut. Mereka tidak mencontek atau berbuat gaduh di kelas.

g) Pertemuan ketujuh

Pertemuan ketujuh di kelas XII IPS 2, dilaksanakan pada hari Kamis, 11 September 2014 dengan materi *futur simple* (verba tak beraturan). Pembelajaran menggunakan metode pendekatan komunikatif interaktif dan tanya jawab. Siswa cukup aktif dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa berebut untuk bisa menjawabnya.

h) Pertemuan kedelapan

Praktik mengajar di kelas XII IPA 3 dilaksanakan pada hari Selasa, 16 September 2014 dengan materi *futur simple* (verba tak beraturan). Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Ada beberapa siswa yang bertanya terhadap pembahasan tertentu. Ada pula siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga praktikan perlu menjelaskan materi dengan lebih menarik agar mereka kembali fokus untuk belajar. Setelah praktikan memberikan penjelasan, kemudian praktikan memberikan tugas untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima materi tentang *futur simple*. Di kelas ini, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh praktikan dengan baik.

2. Metode

Metode yang digunakan selama kegiatan praktik mengajar adalah penyampaian materi dengan menggunakan metode pendekatan komunikatif, tanya jawab, diskusi, dan permainan.

3. Media

Media yang digunakan dalam proses pengajaran yaitu media yang telah tersedia di sekolah yaitu *whiteboard*, *boardmaker*, powerpoint, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), LCD.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan sekali, yaitu pada akhir pertemuan pada tanggal 10 September 2014. Materi pelajaran yang diujikan adalah semua materi yang telah disampaikan mahasiswa praktikan.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

1. Analisis Praktik Pembelajaran

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan mulai tanggal 2 Juli 2014 sampai dengan 17 September 2014. Kegiatan PPL difokuskan pada kemampuan mengajar yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan pelaksanaan praktik mengajar yang selanjutnya menyusun dan menerapkan alat evaluasi, analisis hasil belajar siswa, serta penggunaan media pembelajaran.

Rencana-rencana yang telah disusun oleh praktikan kurang lebih 85% dapat terlaksana, baik untuk metode maupun media. Praktikan tidak bisa melaksanakan semuanya sampai 100%, karena banyaknya jam mengajar yang terpotong libur ataupun pengurang jam pelajaran sedangkan praktikan harus sampai pada tahap evaluasi pembelajaran. Secara rinci kegiatan PPL dapat dianalisis sebagai berikut.

a. Hasil Praktek Mengajar :

- 1) Waktu mengajar cukup.
- 2) Jumlah KBM sebanyak 8 kali pertemuan terencana. Jumlah kelas yang diajar terdiri dari 5 kelas, yaitu 2 kelas X SOS 1, X SOS 2, X SOS 3, XII IPA 3, dan XII IPS 2.
- 3) Penyusunan perangkat pembelajaran berjalan lancar. Hal ini dikarenakan koordinasi dan konsultasi dengan guru pembimbing

di sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dibuat sesuai strategi mengajar.

- 4) Metode mengajar yang digunakan cukup bervariasi kelompok berpasangan, tanya jawab, penugasan individu, penugasan kelompok, diskusi kelompok dan permainan.
- 5) Penilaian dilakukan dengan keaktifan siswa dalam KBM, tugas kelompok, dan ulangan. Penyiapan dan penguasaan materi cukup baik karena praktikan mempersiapkan KBM sesuai RPP dan kondisi kelas.
- 6) Penampilan gerak dirasa cukup oleh praktikan dengan gerak tangan dan jalan mendekati siswa di belakang.

b. Hambatan dan Solusi Pengajaran

- 1) Adanya event di sekolah, pengurangan jam pelajaran menyebabkan materi yang disampaikan sedikit terhambat (tidak sesuai dengan rencana).

Solusi: Memanfaatkan waktu dengan seoptimal mungkin untuk menerangkan materi pelajaran.

- 2) Kurangnya kedisiplinan dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran menyebabkan sulitnya siswa menyerap materi dan guru harus menjelaskan berulang-ulang.

Solusi: Mengkondisikan siswa di dalam kelas, mengemas pelajaran semenarik mungkin dengan menggunakan media dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran serta memberikan *reward* kepada siswa yang mengerjakan soal di papan tulis, dan memberikan sikap yang tegas bagi siswa yang mengganggu Proses Belajar Mengajar (PBM).

- 3) Ketika praktikan menyampaikan materi yang terlalu panjang, siswa mulai kurang bersemangat.

Solusi : Ketika siswa terlihat mulai tidak bersemangat, diselingi dengan hal yang membuat mereka semangat lagi, misalnya menyanyikan lagu Prancis bersama-sama, menonton video tentang Prancis, dll.

- 4) Setiap siswa mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda, sehingga praktikan mengalami kesulitan ketika perbedaan tersebut sangat jauh dan harus memberikan perlakuan yang berbeda pula.

Solusi: Melakukan pendekatan personal.

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), guru pembimbing mata pelajaran Pendidikan Bahasa Prancis memberikan bimbingan secara langsung kepada praktikan, baik sebelum pengajaran berlangsung maupun setelah pelaksanaan pengajaran. Guru pembimbing akan memberikan umpan balik yang berkaitan dengan teknis mengajar yang dilakukan praktikan di depan kelas sehingga apabila ada kekurangan dalam menyampaikan materi maupun yang lain dalam proses pembelajaran, guru pembimbing akan memberikan tanggapan kepada praktikan. Hal ini dimaksudkan agar praktikan dapat melakukan pengajaran yang lebih baik.

Selama praktek mengajar di SMA Negeri 3 Klaten telah banyak yang praktikan dapatkan, yaitu antara lain bahwa seorang guru dituntut untuk lebih memahami setiap siswanya dengan berbagai sifat dan perilakunya yang kadang mengganggu, dapat kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran serta pandai memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Guru harus berperan sebagai mediator bagi siswa dalam menemukan konsepnya sendiri. Dan yang tidak kalah pentingnya siswa diajak untuk mengenal lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran sehingga siswa dapat belajar pula dari gejala atau fenomena alam. Selain itu guru juga harus mampu memberikan pesan moral sesuai dengan materi dan kehidupan di sekitar siswa.

2. Umpan Balik dari Guru Pembimbing

Dalam hal ini praktikan dalam menyelesaikan programnya, mahasiswa praktikan berkonsultasi dengan guru pembimbing apakah benar atau masih kurang sesuai atau ada hal lainnya. Guru pembimbing disini memberi umpan balik yang baik. Guru pembimbing membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan pengertian dalam setiap permasalahan yang dihadapi mahasiswa praktikan. Oleh karena itu, guru pembimbing memberikan umpan balik yang sangat baik, jadi keduanya saling mendukung.

3. Faktor yang Berpengaruh Pada Pelaksanaan Program

Terlaksana dan tidaknya program-program tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor:

a. Faktor Pendukung

1. Adanya kerja sama yang baik antara mahasiswa peserta PPL SMA Negeri 3 Klaten.
2. Adanya koordinasi yang baik antara mahasiswa praktikan dengan DPL.
3. Adanya koordinasi yang baik antara mahasiswa praktikan dengan kepala sekolah, guru dan karyawan SMA Negeri 3 Klaten.

b. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan waktu.
2. Keterbatasan tenaga.
3. Keterbatasan alat, sarana, dan prasarana

Ada beberapa program yang menuntut mahasiswa menggunakan alat-alat tertentu. Namun praktikan hanya memiliki alat, sarana, dan prasarana tersebut secara terbatas, sehingga program tersebut agak lama terselesaikan.

4. Analisis Hasil dan Refleksi Pembelajaran

Analisis hasil dan refleksi yang penulis dapatkan selama praktik mengajar ada 2 macam:

- 1) Siswa diberikan evaluasi yang harus dikerjakan setelah mendapatkan materi. Tugas yang diberikan oleh siswa langsung dikerjakan di kelas dan dikumpulkan. Tugas tersebut dapat berupa tugas individu dan tugas kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan di dalam kelas.
- 2) Dari hasil ulangan dimana ulangan dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan dan dipraktikkan. Ulangan harian dilakukan di dalam kelas secara close book.

Pelaksanaan PPL di SMA Negeri 3 Klaten ini menurut praktikan sudah cukup optimal. Walaupun dalam praktik mengajar, mahasiswa masih kesulitan untuk beradaptasi dengan kondisi kelas. Dalam praktik ini mahasiswa sudah bisa memenuhi batas minimal 8 kali pertemuan. Tidak terlepas dari kekurangan yang ada dan dilakukan oleh mahasiswa selama melaksanakan PPL, baik itu menyangkut materi yang diberikan, penguasaan materi dan pengelolaan kelas, kami menyadari bahwa kesiapan fisik dan mental

sangat penting guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Komunikasi yang baik yang terjalin dengan para siswa, guru, teman-teman satu lokasi, dan seluruh komponen sekolah telah membangun kesadaran untuk senantiasa meningkatkan kualitas.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Klaten terlaksana dengan baik dan lancar. Dari kegiatan PPL yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Klaten baik secara langsung maupun tidak langsung, praktikan memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan PPL sangat penting bagi mahasiswa calon guru, karena dapat memberi gambaran tentang dunia pendidikan yang akan dihadapinya.
2. PPL akan berjalan dengan baik apabila ada kerja sama yang baik antara pihak-pihak yang terkait, baik pihak yang ada di sekolah maupun pihak yang ada di universitas.
3. Kesiapan mahasiswa praktik dalam melaksanakan kegiatan ini sangat berpengaruh dalam menunjang kelancaran dalam praktik mengajar.
4. Melalui kegiatan PPL, mahasiswa praktik dituntut dapat mengembangkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
5. Dengan mengikuti kegiatan PPL mahasiswa memiliki kesempatan untuk menemukan permasalahan-permasalahan aktual seputar kegiatan belajar mengajar dan berusaha memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan ilmu atau teori-teori yang telah dipelajari di kampus terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada kenyataannya, praktikan masih sering mendapat kesulitan karena minimnya pengalaman.
6. Di dalam kegiatan PPL, mahasiswa bisa mengembangkan kreativitasnya, misalnya dengan menciptakan media pembelajaran, metode yang digunakan semenarik mungkin, menyusun materi sendiri berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai. Praktikan juga mempelajari bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dengan semua komponen sekolah untuk menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar.
7. PPL memperluas wawasan mahasiswa tentang tugas tenaga pendidik, kegiatan persekolahan dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

B. Saran

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak yang bersangkutan berdasarkan hasil pengalaman praktikan selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), antara lain:

1. Untuk SMA Negeri 3 Klaten

- a. Hendaknya pihak sekolah terus memotivasi siswa agar dapat mencapai prestasi yang baik sesuai visi SMA N 3 Klaten.
- b. Hendaknya program yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa dapat ditindaklanjuti.
- c. Sarana prasarana khususnya untuk pelajaran bahasa prancis ditingkatkan dan dilengkapi agar mendukung situasi belajar yang menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran.
- d. Perlunya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban terutama bagi siswa-siswi karena masih banyak siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah.
- e. Penggunaan media penunjang belajar, LCD, gambar dan alat peraga lainnya agar lebih dimaksimalkan lagi dalam penggunaannya dan tidak hanya terbatas pada pelajaran tertentu saja, sehingga siswa maupun guru bisa mencapai kompetensi yang ditentukan dengan cara yang lebih menarik dan lebih efektif.

2. Untuk UPPL

- a. Hendaknya koordinasi tetap harus dipertahankan dan ditingkatkan dalam penanganan kegiatan PPL.
- b. Hendaknya ada penyeragaman bentuk laporan sehingga tidak membuat mahasiswa bingung.
- c. Hendaknya ada ketentuan tertulis tentang hak dan kewajiban mahasiswa PPL.
- d. Pihak Universitas lebih meningkatkan hubungan dengan sekolah-sekolah yang menjadi tempat PPL, supaya terjalin kerjasama yang baik untuk menjalin koordinasi dan mendukung kegiatan praktik mengajar, baik yang berkenaan dengan kegiatan administrasi maupun pelaksanaan PPL di lingkungan sekolah.

3. Untuk Mahasiswa PPL yang akan datang

- a. Penguasaan materi hendaknya harus diperhatikan oleh praktikan dalam proses pembelajaran di sekolah.

- b. Hendaknya mahasiswa dapat membina hubungan baik dengan pihak sekolah, khususnya guru pembimbing dan seluruh warga sekolah pada umumnya.
- c. Hendaknya mahasiswa dapat menjaga nama baik almamater UNY dan kerjasama dengan sesama anggota PPL.
- d. Untuk mahasiswa PPL semoga yang telah didapat dari melaksanakan PPL benar-benar diterapkan dan dijadikan pengalaman serta pedoman untuk masa yang akan datang.
- e. Praktikan harus belajar lebih keras, menimba pengalaman sebanyak-banyaknya, dan memanfaatkan kesempatan PPL sebaik-baiknya.
- f. Rasa kesetiakawanan, solidaritas, dan kekompakan dalam satu tim hendaknya selalu dijaga sampai kegiatan PPL berakhir.
- g. Mahasiswa PPL harus mempersiapkan kegiatan mengajar dengan baik meliputi persiapan materi, perangkat pembelajaran dan juga dari diri pribadi mahasiswa.
- h. Hendaknya mahasiswa sering berkonsultasi pada guru dan dosen pembimbing sebelum dan sesudah mengajar, supaya bisa diketahui kelebihan, kekurangan dan permasalahan selama mengajar. Dengan demikian proses pembelajaran akan mengalami peningkatan kualitas secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Penyusun UPPL UNY. 2013. *Panduan KKN-PPL*. Yogyakarta : UPPL, Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim Penyusun UPPL UNY. 2013. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UPPL, Universitas Negeri Yogyakarta.

Aris. 2012. *Laporan Individu KKN-PPL UNY*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.